

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan penulis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1. Sistem distribusi pupuk dan obat pertanian CV Sri Agung di wilayah Solo

Raya belum berjalan efektif, ditunjukkan dari cakupan wilayah yang belum merata, keterlambatan pengiriman, lemahnya koordinasi antardivisi, ketidakstabilan stok, dan proses operasional yang masih manual, sehingga volume distribusi masih di bawah target, kepuasan petani belum terpenuhi, dan diperlukan perbaikan menyeluruh agar tujuan distribusi dapat terwujud secara optimal.

5.1.2. Efektivitas sistem distribusi pupuk dan obat pertanian CV Sri Agung di

wilayah Solo Raya dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi penempatan gudang yang strategis (tempat), penerapan pengendalian kualitas pada setiap tahap distribusi (bentuk), perencanaan jadwal dan rute pengiriman sejak awal (waktu), serta kelancaran aliran informasi terkait stok, jadwal, dan kebutuhan petani antardivisi (informasi). Sementara itu, faktor penghambat meliputi saluran distribusi yang belum terintegrasi dan lemahnya koordinasi mitra, cakupan distribusi yang terkendala armada dan kondisi geografis, hambatan lokasi akibat infrastruktur jalan yang buruk, pengelolaan persediaan yang masih manual dan keterlambatan pasokan supplier, serta keterbatasan armada yang menyebabkan pengiriman bergilir dan penumpukan barang di gudang.

5.2. Saran

Setelah dilakukan wawancara dengan para informan terkait efektivitas sistem distribusi pupuk dan obat pertanian dalam mendukung sektor pertanian di wilayah Solo Raya beserta faktor pendukung dan penghambat, penulis memberikan beberapa saran yang dapat diterapkan oleh CV Sri Agung guna meningkatkan kelancaran operasional perusahaan. Adapun saran yang diajukan meliputi:

5.2.1. CV Sri Agung disarankan untuk melakukan pengembangan sistem distribusi

berbasis digital guna meningkatkan efektivitas operasional, terutama dalam pengelolaan stok, pencatatan distribusi, dan pemantauan pengiriman agar proses distribusi menjadi lebih cepat, tepat, dan terkoordinasi. Selain itu, perusahaan perlu memperluas cakupan distribusi secara bertahap, meningkatkan koordinasi antardivisi, serta menyusun jadwal pengiriman yang lebih teratur agar keterlambatan distribusi dapat diminimalkan dan kebutuhan petani dapat terpenuhi secara optimal.

5.2.2. CV Sri Agung disarankan untuk mengimplementasikan SOP Alur Distribusi

sebagai acuan standar operasional dalam seluruh proses distribusi, mulai dari pengelolaan stok, pencatatan distribusi, hingga pemantauan pengiriman. Penerapan SOP ini diharapkan dapat menciptakan proses distribusi yang lebih terstruktur, cepat, dan terkoordinasi antardivisi maupun dengan mitra kerja dan *supplier*. Selain itu, SOP Alur Distribusi perlu dijalankan secara konsisten sebagai landasan dalam penentuan jadwal pengiriman, pengelolaan armada, serta prosedur evaluasi rute distribusi guna mengurangi keterlambatan pengiriman dan penumpukan barang di gudang.